

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Konsep-konsep tersebut pada umumnya berkisar pada pandangan bahwa penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal tersebut senada dengan pendapat Sudjana (1989:1) bahwa penilaian tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, namun tujuan dan objek penilaian sangat beraneka ragam, tidak hanya terbatas pada tes, tetapi juga alat penilain bukan tes. Sasaran penilaian mencakup tiga pokok (1) program pendidikan, (2) proses belajar-mengajar dan (3) hasil-hasil belajar.

Di dalam evaluasi hasil belajar salah satu komponen yang dilakukan adalah tes. Tes digunakan sebagai alat untuk melakukan penilaian hasil belajar baik melalui pertanyaan, pernyataan, perintah atau petunjuk untuk siswa agar memperoleh informasi atau hasil yang baik oleh si pemberi tes. Tes juga merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat ukur mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini berupa kecakapan siswa, minat, motivasi dan sebagainya. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Menurut Sudijono (2009: 67) tes merupakan cara yang dipergunakan atau prosedur yang harus ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan karena perannya yang dapat menggambarkan

ukuran kemampuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Nasution & Suryanto (2007:14) mengemukakan bahwa tes hasil belajar adalah alat ukur yang mampu menentukan kemampuan seseorang setelah mengikuti pelajaran. Selain itu, tes hasil belajar juga bisa diartikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk melakukan pengukuran guna mengumpulkan data hasil belajar. Tes hasil belajar ada yang sudah dibakukan, ada pula yang dibuat guru, yakni tes yang tidak baku. Pada umumnya penilaian hasil belajar di sekolah menggunakan tes buatan guru untuk semua bidang studi. Tes baku, sekalipun lebih baik dari pada tes buatan guru, masih sangat langka sebab membuat tes baku memerlukan beberapa kali percobaan dari validitasnya soal.

Peranan atau fungsi tes dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dengan adanya tes maka guru akan mengetahui nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian. Olehnya itu, tidak bisa dipungkiri, bahwa penilaian pendidikan memberikan kepercayaan dan kepuasan terhadap siswa yang berhasil mencapainya. Kepuasan yang diperoleh yakni, kenaikan kelas, menyelesaikan pendidikan, meneruskan sekolah yang lebih tinggi. Dengan demikian, peran tes memberikan gambaran yang sesungguhnya untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Dengan melalui tes bisa dilihat bagaimana kemampuan seorang siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Dalam mengukur kemampuan siswa tentunya seorang guru dibutuhkan kreativitasnya untuk membuat soal dengan memperhatikan materi yang diajarkan. Selain itu, guru harus memvalidasinya soal yang diujikan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa. Dengan adanya

validitas soal akan memudahkan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menjawab soal ujian.

Kenyataan yang ditemukan, guru belum memvalidasi soal Ujian Akhir Semester (UAS) maupun Ujian Tengah Semester (UTS) yang akan diujikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui kelayakan butir soal yang akan diujikan. Hal ini disebabkan oleh guru yang memiliki kebiasaan membuat soal ujian yang tergesa-gesa karena banyak pekerjaan lain. Akibatnya, soal sering dibuat seadanya, terdapat pokok-pokok bahasan yang tidak termuat dalam soal ujian akhir semester sehingga materi yang diujikan tidak terwakili dalam ujian, siswa kesulitan untuk menjawab soal ujian. Olehnya itu, dapat dikatakan bahwa validasi soal Bahasa Indonesia belum dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan sehingga belum bisa disimpulkan butir soal yang akan digunakan itu layak untuk dijadikan sebagai soal ujian akhir semester atau tidak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMAN 1 Kusambi bahwa guru belum memvalidasi soal yang diujikan sebagai bentuk evaluasi oleh pihak sekolah, pemerhati pendidikan, maupun tim perumus soal, sehingga tidak dapat diketahui apakah sudah layak dan seberapa baik tes tersebut telah menjalankan fungsinya sebagai suatu alat ukur untuk dijadikan sebagai bahan contoh-contoh soal pada ujian berikutnya. Akibatnya, soal yang diujikan tidak memberikan dampak positif kepada siswa, dan kurangnya perhatian guru terhadap soal ujian yang tidak memperhatikan materi pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka diperlukan suatu penelitian yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik

melakukan penelitian dengan judul “Kelayakan Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA (suatu penelitian di SMA Negeri 1 Kusambi Kabupaten Muna)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru belum memvalidasi soal yang diujikan sebagai bentuk evaluasi oleh pihak sekolah.
- b. Soal sering dibuat seadanya.
- c. Validasi soal Bahasa Indonesia belum dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan sehingga belum bisa disimpulkan butir soal yang akan digunakan itu layak untuk dijadikan sebagai soal ujian akhir semester atau tidak.
- d. Terdapat pokok-pokok bahasan yang tidak termuat dalam soal ujian akhir sekolah sehingga materi yang diujikan tidak terwakili dalam ujian.
- e. Siswa kesulitan untuk menjawab soal ujian.

## **1.3 Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kelayakan soal Ujian Akhir Sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMA.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimanakah kelayakan soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA dilihat dari tingkat kesukarannya?
2. Bagaimanakah kelayakan soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri dilihat dari keberfungsian distraktor?
3. Bagaimanakah kelayakan soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA dilihat dari validitas *item*?
4. Bagaimanakah kelayakan soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA dilihat dari reliabilitasnya?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil kelayakan soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA dilihat dari keberfungsian distraktor, tingkat kesukaran butir soal, validitas *item*nya, dan reliabilitasnya.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

#### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti terhadap kualitas tes yang baik dan layak diujikan di sekolah.

#### **b. Manfaat Bagi Pembaca**

Manfaat penelitian ini bagi pembaca sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan mengenai kelayakan atau tes yang baik untuk diujikan di sekolah.

c. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk deskripsi terhadap soal yang disusun guru untuk Ujian Akhir Semester, agar dapat bermanfaat dan memberikan dampak yang baik terutama untuk menilai kelayakan soal-soal yang akan diujikan oleh siswa.

d. Manfaat Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ketelitian guru dalam menyusun soal Ujian Akhir Semester.

e. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengerjakan soal ujian.

